

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik lokasi penelitian

Puskesmas Totoli berlokasi di Jl.Ahmad Yani Deteng-Deteng Wilayah Kecamatan Banggae. Puskesmas Totoli merupakan salahsatu puskesmas di kabupaten Majene yang melayani pemeriksaan kesehatan, rujukan, surat kesehatan dan sebagainya. Puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti periksa kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, pemeriksaan tensi, tes hamil, periksa anak, tes golongan darah, kolestrol dan lainnya.

Puskesmas Totoli juga memberikan pelayanan dalam pembuatan rujukan bagi pasien BPJS ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Pelayanan puskesmas Totoli juga baik dengan tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat kesehatan, dan obatnya. Sehingga puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat kabupaten Majene untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan.

5.1.2 Karakteristik Responden

Dalam analisa data hasil penelitian, karakteristik responden terdiri dari usia ibu, pendidikan, pekerjaan, usia anak dan alamat.

Tabel 5 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Anak Dan Alamat (n = 84)

Karakteristik Responden	N	%
Usia Ibu		
35-45	22	26,2
30-34	26	31,0
23-29	36	42,8
Total	84	100
Pendidikan Terakhir		
Diploma	3	3,6
SMA	42	50,0
SMP	22	26,2
SD	17	20,2

Total	84	100
Pekerjaan ibu		
Wiraswasta	5	6,4
IRT	79	94,0
Total	84	100
Usia Anak		
2 Tahun	3	3,5
11 bulan-23 bulan	76	90,5
10 bulan	5	6,0
Total	84	100
Alamat		
Rangas	30	35,7
Palipi Soreang	7	8,3
Pamboborang	9	10,7
Baru	20	23,8
Totoli	18	21,5
Total	84	100

Pada tabel 5.1 hasil penelitian sebanyak 84 responden di wilayah Puskesmas Totoli menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas pada rentang interval 23-29 Tahun (42,8%), Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 42 (50,0%), Mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 79 (94,0%), Mayoritas uisa anak pada rentang interval 11 bulan – 23 bulan sebanyak 76 (90,5%) dan Mayoritas alamat responden berada di wilayah kelurahan Rangas sebanyak 30 (35,7%).

5.2 Analisis univariat

5.2.1 Dukungan Keluarga

Tabel 5 2 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak (n = 84).

Dukungan Keluarga	N	%
Mendukung	45	53,6
Tidak Mendukung	39	46,4
Total	84	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 45 responden (53,6%) dan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 39 responden (46,4%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Dukungan informasional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Emosional tentang pemberian imunisasi dasar pada anak (n = 84).

Dukungan Keluarga	Dukungan Informasional	Dukungan Penghargaan	Dukungan Instrumental	Dukungan Emosional
Mendukung	63	73	39	76
Tidak Mendukung	21	11	45	8
Total	84	84	84	84

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan informasional keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 63 responden dan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 21 responden. frekuensi dukungan penghargaan keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 73 responden dan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 11 responden. distribusi frekuensi dukungan instrumental keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas tidak mendukung sebanyak 45 responden dan keluarga yang mendukung sebanyak 39 responden. distribusi frekuensi dukungan emosional keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 76 responden dan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 8 responden.

5.2.2 Status Imunisasi

Tabel 5 4 Distribusi frekuensi status imunisasi (n = 84)

Status Imunisasi	N	%
Lengkap	41	48,8
Tidak Lengkap	43	51,2
Total	84	100

Tabel 5 4 menunjukkan bahwa status imunisasi yang di peroleh anak mayoritas Tidak lengkap sebanyak 43 responden (51,2%) sedangkan status imunisasi lengkap sebanyak 41 responden (48,8%).

5.3 Analisis Bivariat

5.3.1 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar

Tabel 5 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Pada usia -2 Tahun (n = 84).

Dukungan Keluarga	Status Imunisasi				Total		Chi- Square
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	P
	N	%	n	%			
Mendukung	37	44,0	8	9,5	45	53,6	,000
Tidak Mendukung	4	4,8	35	41,7	39	46,4	
Total	41	48,8	43	51,2	84	100,0	

Tabel 5 5 menunjukkan hasil uji Chi-Square diketahui nilai P-Value $0,000 > \alpha (0,05)$ yang artinya adanya hubungan korelasi Dukungan Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 10 bulan -2 Tahun di wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene

5.4 Pembahasan

5.4.1 Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang pemberian imunisasi dasar pada anak mayoritas mendukung sebanyak 45 responden (53,6%) dan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 39 responden (46,4%). Mayoritas keluarga memberikan dukungan terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak namun tidak membuat semua anak di berikan imunisasi. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yang tidak jelas dari ibu diantaranya ibu telat membawa anaknya imunisasi pada saat jadwal yang di tentukan karena sibuk atau lupa. Sementara untuk dukungan keluarga yang rendah dengan jelas berkontribusi terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak. Adanya larangan dari suami mengimunisasikan anaknya karena nanti adanya sakit sehingga membuat anak rewel bahkan ada yang melarang karena menganggap anaknya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu imunisasi lagi.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Pandangan anggota keluarga terhadap seseorang hanya bersifat mendukung dan selalu siap dalam memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok kecil individu yang mempunyai hubungan dekat dengan yang lain, saling membantu dalam mencapai tujuan dan hidup bersama dan saling membutuhkan. Maka pentingnya peran keluarga terhadap kelengkapan pemeriksaan imunisasi pada anak.

Berdasarkan kajian teori, dukungan keluarga dapat diartikan sebagai bentuk informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang terdekat dan memberikan keuntungan emosional serta berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya. Sehingga seseorang tersebut merasa memperoleh dukungan, merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu untuk mewujudkan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga yang harmonis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri & Heni (2017) dengan hasil mayoritas anak yang tidak di imunisasikan karena tidak adanya dukungan dari keluarga. namun tidak sejalan dengan penelitian Ilham (2017) yang

meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil bahwa mayoritas responden tidak mendukung imunisasi dasar lengkap sebanyak 35 orang.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orangtua untuk melakukan imunisasi yang dapat meroteksi anak-anak untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan emosional, penilaian, instrumental, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Friedman,2010).

5.4.2 Status Imunisasi Dasar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki satatus imunisasi tidak lengkap sebanyak 43 orang 51,2% dan status imuisasi lengkap sebanyak 41 orang 48,8%. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat terutama ibu untuk melakukan minat imunisasi kepada anaknya. Mereka tidak menyadari akan bahaya yang bisa dialami anak yang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit akibat dari penularan. Pada penelitian Riska (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan orangtua dengan kepatuhan imunisasi dasar. Orangtua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung tidak patuh melaksanakan imunisasi. Pada penelitian ini orangtua yang tidak melengkapi status imunisasi anaknya mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 anak dengan status imunisasi tidak lengkap.

Imunisasi adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dengan imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit diantaranya TBC, difteri, pertisis, tetanus, hepatitis B, poliumielitus dan campak. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Hal ini sesuai dengan teori, dikatakan anak di bawah 2 Tahun mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu BCG, HB, Polio,DPT dan Campak. Imunisasi dasar lengkap diberikan pada anak dibawah 2 Tahun tidak akan mudah terserang penyakit dan tidak mudah tertular orang yang sakit.

Sebaliknya jika anak tidak mendapat imunisasi dasar lengkap anak akan mudah terserang penyakit dan mudah tertular oleh orang yang sakit.

Alasan tersering yang dikemukakan ibu untuk tidak melengkapi imunisasi anaknya adalah ibu lupa jika ada jadwal posyandu atau pada saat jadwal imunisasi anak dalam keadaan sakit. Perilaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku ibu yang mengimunisasikan anaknya ke pelayanan kesehatan yang berada di wilayah Puskesmas Totoli. Peneliti hanya melihat kelengkapan imunisasi dasar anak melalui buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang dimiliki responden.

5.4.3 Hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan -2 tahun di wilayah kerja puskesmas totoli kabupaten majene

Berdasarkan hasil penelitian yang mendapat dukungan keluarga baik dengan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 37 (44,0%), dukungan keluarga yang baik dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 8 (9,5%). Tidak mendapat dukungan keluarga dengan status imunisasi lengkap sebanyak 4 (4,8%) dan tidak mendapat dukungan keluarga dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 35 (41,7%). Hasil penelitian didapatkan nilai p value = 0,000 α = 0,05, menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada anak usia 10 bulan - 2 tahun di wilayah kerja puskesmas totoli kabupaten majene.

Terdapatnya hubungan pada penelitian ini diasumsikan bahwa dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri, dan saudara) akan memberikan respon pada ibu yaitu ibu merasa sebagai individu yang diperhatikan, dihargai dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang erat. Dengan kata lain ibu yang mendapatkan dukungan akan cenderung memperhatikan bayinya untuk dilakukan imunisasi.